

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar belakang

Antihistamin merupakan golongan obat yang cukup banyak dikenal masyarakat umum, khususnya golongan antihistamin HI yang umumnya ditujukan untuk pengobatan alergi (Putri, 2019).

Antihistamin adalah obat yang menghambat reseptor histamin, mengurangi atau menghilangkan efek histamin (Sari dan Yenny, 2018). Prevalensi global memperkirakan bahwa 12 hingga 22% orang setidaknya memiliki gejala urtikaria atau alergi (Sari & Yenny, 2018). Antihistamin adalah obat yang sering digunakan masyarakat umum untuk mengatasi alergi. Antihistamin sering menyebabkan efek samping ringan hingga berat, seperti sedasi, jadi penting untuk mengawasi pasien dan mengevaluasi resep. Memeriksa resep secara administratif adalah salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini.

Resep yang baik akan memuat informasi yang sangat membantu apoteker dan ahli kefarmasian untuk memahami resep yang akan diberikan kepada pasien. Pengkajian administrasi dilakukan pada saat resep diterima di apotek. Pengkajian diperlukan untuk melengkapi semua catatan informasi, termasuk catatan pengobatan, pemeriksaan, dan catatan informasi lainnya, serta catatan identitas pasien dan dokter (Megawati, 2017).

Evaluasi administrasi resep perlu dilakukan karena kesalahan administrasi dapat berkisar dari kecil hingga fatal. Dewan Koordinasi Nasional untuk Pelaporan dan Pencegahan Kesalahan Obat (NCCMERP) menyarankan agar pemeriksaan administrasi harus dilakukan untuk mencegah kesalahan pengobatan karena penggunaan obat-obatan yang tidak tepat atau risiko keselamatan tenaga medis dapat dihindari (NCCMERP, 2021). Kesalahan resep, masalah transkripsi, dan kesalahan dispensing

adalah beberapa jenis kesalahan obat yang dapat terjadi (Maalangen, Citraningtyas, & Wiyono, 2019). Menurut Institute of Medicine di AS, kesalahan medis diperkirakan menjadi penyebab 7000 kematian di negara itu setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian terhadap pemberian obat yang diresepkan untuk mengetahui apakah obat tersebut diberikan secara lengkap atau tidak.

2.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Kelengkapan resep secara administratif dan farmasetik Obat golongan anitihistamin di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung periode November-Desember 2021?”.

2.3 Tujuan Penelitian

Untuk memastikan kelengkapan resep antihistamin secara administrasi dan farmasetik di RS Swasta Bandung bulan November dan Desember 2021.

2.4 Manfaat penelitian

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam melakukan penelitian secara baik dan benar, terutama mengenai pengkajian resep secara administratif dan farmasetik Obat Golongan Antihistamin.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam hal penulisan resep secara administratif dan farmasetik di salah satu Rumah sakit swasta kota bandung.